

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bahasa menjadi sarana berkomunikasi dalam kegiatan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, tentu saja bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial yang harmonis serta solidaritas yang kuat. Tujuan berbahasa selain untuk saling bertukar informasi juga untuk saling bertukar ide-ide dan mengekspresikan isi pikiran serta perasaan satu sama lain. Dalam berkomunikasi, manusia mengucapkan tutur-tuturan guna menyampaikan maksud dari isi pikirannya. Kegiatan bertutur ini pasti terjadi ketika kita berkomunikasi.

Komunikasi dapat terjadi melalui lisan dan tulisan. Komunikasi lisan biasanya berupa dialog yang diucapkan secara langsung dalam keseharian, radio, telepon, televisi, maupun dialog dalam film. Sedangkan komunikasi dalam bentuk tulisan dapat berupa pesan lewat telepon, koran, surat, majalah, dan lain sebagainya.

Berkomunikasi tidak hanya sekadar berbicara saja melainkan disertai dengan tindakan dan perilaku. Menurut Frandika dan Idawati (2020: 62) komunikasi merupakan proses seseorang menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Dalam kegiatan komunikasi tersebut setidaknya terdapat penutur dan petutur yang saling berkomunikasi untuk saling bertukar informasi. Komunikasi yang terjadi antar keduanya akan berjalan

lancar apabila lawan bicara mengerti makna percakapan dan juga memahami konteks dari komunikasi yang dilakukan.

Pragmatik adalah studi yang membahas keterkaitan antara konteks dan bahasa pada sebuah tuturan. Menurut Koutchade (2017), kajian pragmatik ialah kajian yang menggali aspek makna yang terkandung dalam sebuah ucapan. Selain mempelajari ujarannya, pragmatik juga membahas fungsi ujaran yang sesuai konteksnya. Pragmatik juga mengkaji keterkaitan antara bahasa yang digunakan serta tindakan yang dilakukan oleh penutur, bukan hanya sekadar mengkaji struktur kebahasanya saja.

Tindak tutur merupakan wujud dari maksud sebuah tuturan yang berupa tindakan yang diharapkan seseorang saat menyampaikan ucapan dalam suatu situasi tertentu. Karena dalam penyampainnya penutur bukan hanya sekadar mengucapkan tuturannya tetapi juga melakukan sebuah tindakan.

Pragmatik pada bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dapat dikaji agar memahami dengan jelas tujuan di balik ucapan penutur sehingga dapat menghindari kesalahpahaman. Tujuannya agar komunikasi yang terjadi dapat dipahami oleh mitra tutur. Penutur harus berusaha agar tuturannya mudah dipahami dan diingat oleh mitra tutur. Isi pembicaraan yang disampaikan relevan singkat, jelas, dan mudah dipahami, sehingga tidak membuang-buang waktu lawan bicara.

Effendy (dalam Oktavianus, 2013: 3) menyatakan bahwa film merupakan salah satu media yang efektif untuk tujuan pendidikan bukan semata hanya untuk hiburan. Media massa berfungsi untuk menyebarkan pesan kepada masyarakat dengan lebih luas dan intens. Oleh karena itu, setiap individu dapat menafsirkan pesan tersebut berdasarkan konteks dan situasi yang berbeda.

Di antara berbagai jenis karya sastra, film merupakan bentuk karya sastra yang cukup populer di kalangan masyarakat. Sebagai suatu bentuk karya sastra berjangka waktu, film mampu dengan efektif menyampaikan pesan-pesan yang dimaksud kepada penonton

Film juga memiliki keterkaitan dengan tindak tutur. Ismiati (2020: 258) menyatakan bahwa film sebagai sarana hiburan yang memberikan pesan kepada para penonton. Oleh karena itu, film dianggap sebagai objek yang layak untuk dianalisis dalam konteks kajian tindak tutur. Dengan demikian, pada analisis ini penulis menganalisis tiga bentuk tindak tuturan yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan fungsi tindak tutur yang terdapat pada sebuah film yang berjudul *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

Banyak orang yang belum memahami jikalau setiap ucapan berisi tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur saat tuturan tersebut diucapkan dalam situasi tertentu. Karakter utama pada film yang dikaji dalam penelitian ini merupakan karakter dengan keterbatasan intelektual bahasa

yang digunakannya, dimana dialog yang diucapkannya dapat menimbulkan maksud yang berbeda-beda untuk sebagian orang. Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan dalam meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

Dalam penelitian ini, penulis memilih film *Miracle in Cell No. 7* karena tidak hanya terdapat tindak tutur yang sering terjadi dikalangan masyarakat tetapi juga karena film ini menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat dengan topik dan adegan yang dapat membantu menyampaikan pesan secara efektif.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai penambahan literatur ilmu bahasa dan sastra, terutama mengenai tindak tutur dalam konteks film.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi para peneliti bahasa dan menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur dalam film. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dan memperluas pemahaman dalam studi pragmatik serta memberikan kontribusi berharga dalam memahami berbagai aspek bentuk dan fungsi tindak tutur dalam konteks film.

## 1.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa informasi verbal atau non-verbal dari individu, mencakup perilaku yang dapat diobservasi. Pendekatan ini dipilih karena informasi penelitian tidak disajikan dalam bentuk gambar tetapi dalam bentuk tuturan atau pernyataan seperti dalam penggunaan bahasa yang selalu dikaitkan dengan konteks penggunaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk menyelesaikan masalah proses penelitian ini melibatkan proses terdiri

dari tiga langkah, yaitu mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan hasil analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sejenisnya. Pendekatan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks alamiah tertentu, dengan menggunakan beragam metode alami. (Moleong, 2011: 6).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi yang terdapat pada dialog film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo. Tindak tutur yang terjadi dari komunikasi antar tokoh dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo menjadi sumber bahasa ilmiah yang diperoleh.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dialog film *Miracle in Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo. Film ini tayang pada 8 september 2022. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti akan menonton dan mencermati secara berulang film *Miracle in Cell No.7* dan mencatat data-data didalam film tersebut. Kemudian, dikaji bentuk dan fungsinya untuk dikelompokkan sesuai dengan bentuk dan fungsi yang dimaksud atau kelompok tindak tuturnya.

### 1.6. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I meliputi pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian dari kajian mengenai bentuk dan

fungsi tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7*.

Bab II meliputi kajian pustaka berisi tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir dan keaslian penelitian.

Bab III berisi hasil dan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur dalam dialog film *Miracle in Cell No.7*.

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan.

